

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH*
DAN PIUTANG *MURABAHAH* TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Manajemen Ekonomi
Universitas Batanghari**

OLEH :

Nama : Melya Radiatullah
NPM : 1700861201043
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Melya Radiatullah

NIM : 1700861201043

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

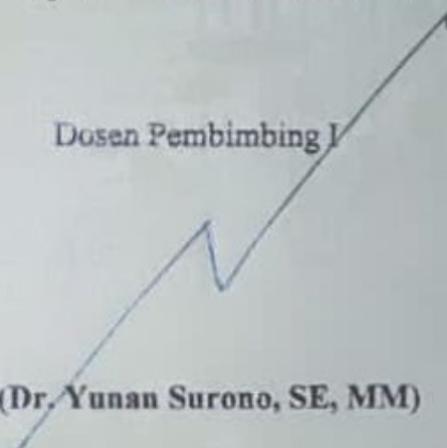
JUDUL : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MUSYARAKAH DAN PIUTANG MURABAHAH
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2015-2020.

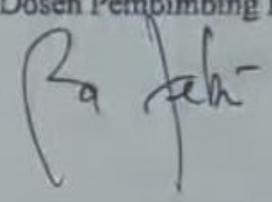
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi 9 Februari 2022

Dosen Pembimbing I

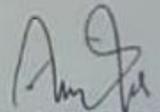
Dosen Pembimbing II


(Dr. Yunan Surono, SE, MM)


(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

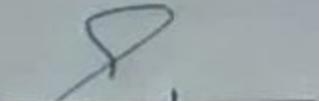
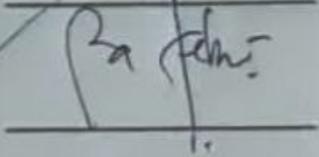
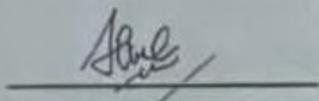

(Anisah, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Maret 2022
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

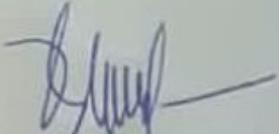
PANITIA PENGUJI

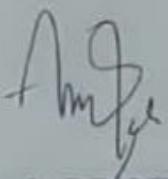
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R.Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.	Sekretaris	
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama	
Amelia Paramita Sari, SE, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Ekonomi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, S.E., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melya Radiatullah
NIM : 1700861201043
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, S.E., M.M.
2. Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan
Piutang Murabahah terhadap Laba pada Bersih Bank
Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi itu adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 09 Februari 2022

Yang membuat Pernyataan,



Melya Radiatullah
NIM. 1700861201043

Motto

*Apabila Sesuatu Yang Kau Senangi Tidak Terjadi Maka
Senangilah Apa Yang Terjadi.
(Ali bin Thalib)*

*Tidak Semua Yang Terlihat Besar Memang Besar Tidak
Semua Yang Terlihat Jahat Benar Jahat Jangan Terlalu
Cepat Menyimpulkan.
(Marchella FP)*

*Saya Bisa Menerima Kegagalan, Tapi Saya Tidak Bisa
Menerima Segala Hal Yang Tidak Pernah Diusahakan.
(Michael Jordan)*

Lembar Persembahan

*Skripsi ini aku saya persembahkan kepada :
Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-
Nya.*

*Ayah (Mulyadi) dan Ibu (Radiatul Hasna) tercinta
terimakasih atas seluruh kasih sayang , do'a, nasihat dan
dukungan yang telah ibu dan ayah berikan selama ini, untuk
adikku Vikran Surya Romadahan terimakasih telah menjadi
motivasi terbesar dalam pembuatan skripsi ini dan Untuk
seluruh keluarga besar terimakasih atas dukungan dan
do'nya.*

*Buat temant-temanky yang tidak banyak tapi cukup untuk
melengkapi hidup dan dalam perjalanan pembuatan skripsi
ini terimakasih kepada Usi, Wirda, Ica, Laras, Erlin,
Hafizah, Hardiyansah dan Gegar. Dan terimakasih atas
seluruh nasihat, semangat dan motivsinya.*

ABSTRACT

MELYA RADIATULLAH/ 1700861201043/ FACULTY OF ECONOMICS/ MANAGEMENT/ FINANCE/ THE EFFECTT OF MUDHARABAH, MUSYARAKAH AND MURABAHAH FINANCING ON THE NET INCOME AT ISLAMIC COMERCIAL BANKS IN INDONESIA PERIOD 2015-2020/ 1st SUPERVISIOR Dr. YUNAN SURONO, S.E., M.M./ 2nd SUPERVISIOR IRA FEBRIANTI, S.E., M.S.AK.

The purpose of this study were to find out the influence mudharabah, musyarakah dan murabahah fianancing to word net income simultaneously and partially on Islamic comercial banks in Indonesia on the period 2015-2020.

The method of this study was a descriptive quantitative and to collect the data, this study used secondary data. Analysis method used in this study is multiple regression with panel data using SPSS 26. The test conducted were the normality test, muticolinearity test, heteroscedastity test, autocorrelation test and F hypothesis test t hyphotesisi and determined hoe largae the coefficient of determination (R^2).

This research based on sampling criteri, there are 6 companies that used to sample research, namely PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah Tbk dan PT Bank BCA Syariah Tbk.

Based on the result of the study, result that simultaneuosly based on the F test is mudharabah, musyarakah and murabahah financing have a significant influence toword net income because F_{count} is greater than F_{table} ($20,808 > 2,90$). And partially mudharabah financing have a significant effect on net income because t_{count} is greater than t_{table} ($3,818 > 2,036$), musyarakah financing have no significant effect on net income value of t_{count} is smaller t_{table} ($0,849 < 2,036$) and murabahah financing have no significant effect on net income because t_{count} is smaller t_{table} ($1,467 > 2,036$).

From the results of this study it can be concluluded that mudharabah, musyarakah and murabahah financing simultaneously have significant effect on net income and partially indecate that mudharabah financing have a significant effect on net income, musyarakah and murabahah financing has no significant effect on net income.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpakan kasih dan sayang serta karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai derajat Strata Satu (S-1). Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan dan do'a, kasih sayang, serta nasihat dan motivasi sehingga dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi. S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi.
4. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Yunan Surono, S.E., MM. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah

meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengetahuan penulisan dalam menyelesaikan ini.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan tenaganya bagi penulis selama studi.
7. Buat Orang Tua Saya Ayah Mulyadi dan Ibu Radiatul Hasna Terima kasih atas semua do'anya, dan untuk semua pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan baik itu berupa nasihat, bimbingan dan suport yang terus menerus diberikan kepada dalam menyelesaikan skripsi saya Dan juga untuk adik saya Vikran yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi serta teman-teman kampus yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai.

Saya mengucapkan terima kasih yang tak hingga, semoga semuanya dibalas oleh Yang Maha Kuasa. Penulis menyadaro baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya selaku penulis mengharapkan kritik dan saran dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Aamiin.

Jambi, 15 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1.1. Manajemen	12
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	16
2.1.1.4. Bank Syariah	18
2.1.1.5. Pengertian Pembiayaan	19
2.1.1.6. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	20
2.1.1.7. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	24
2.1.1.8. Piutang <i>Murabahah</i>	27
2.1.1.9. Laba Bersih.....	29
2.1.2. Hubungan Antara Variabel	34
2.1.2.1. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih..	34
2.1.2.2. Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih.....	35
2.1.2.3. Pengaruh Piutang <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih.....	35
2.1.3. Kerangka Pemikiran	36
2.1.4. Penelitian Terdahulu.....	37
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	39

2.2. Metodologi Penelitian	39
2.2.1. Jenis dan Sumber Data	39
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	40
2.2.3. Metode Analisis Data	40
2.2.4. Populasi dan Sampel.....	41
2.2.5. Alat Analisis Data	43
2.2.6. Operasional Variabel.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	
3.2. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	53
3.1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	53
3.2. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	56
3.3. PT Bank Syariah Indonesia (BSI).....	60
3.4. PT Bank KB Bukopin Syariah Tbk (KBBS)	63
3.5. PT Bank BCA Syariah Tbk	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	68
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	68
4.1.2. Uji Normalitas Data.....	68
4.1.3. Uji Multikolinearitas Data	69
4.1.4. Uji Heteroskedastisitas Data	70
4.1.5. Uji Autokolerasi Data.....	71
4.2. Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Data Panel	72
4.3. Uji Hipotesis	74
4.3.1. Uji Simultan (Uji F)	74
4.3.2. Uji Parsial (Uji t).....	75
4.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.5. Pembahasan	78
4.5.1. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan Piutang <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih (Simultan)	78
4.5.2. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan Piutang <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih (Parsial).....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1. 1.1	Pekembangan Pembiayaan <i>Murधारabah</i>	4
2. 1.2	Perkembangan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	5
3. 1.3	Perkembangan Piutang <i>Murabahah</i>	6
4. 1.4	Laba Bersih	7
5. 2.1	Penelitian Terdahulu.....	37
6. 2.2	Populasi.....	42
7. 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
8. 2.4	Sampel	43
9. 2.5	Operasional Variabel	51
10. 4.1	Uji Normalitas Data.....	69
11. 4.2	Uji Multikolinearitas Data	70
12. 4.3	Uji Autokolerasi	72
13. 4.4	Regresi Linear Berganda	73
14. 4.5	Uji F.....	74
15. 4.6	Uji t.....	76
15. 4.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Keterangan	Halaman
1.	2.1	Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	24
2.	2.2	Skema Pembiayaan Musyarakah	27
3.	2.3	Skema Piutang <i>Murabahah</i>	29
4.	2.4	Kerangka Pemikiran.....	37
5.	3.1	Struktur Organisasi PT BMI.....	59
6.	3.2	Stuktur Organisasi PT BSI	62
7.	3.3	Struktur Organisasi PT KBBS.....	65
8.	3.4	Struktur Organisasi PT BCA.....	67
9.	4.1	Uji Heteroskedastisitas Data	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi tidaklah lepas dari peran sektor perbankan. Perbankan di Indonesia terdiri dari dua sektor perbankan yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, dengan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan dengan berkembangnya teknologi serta pengetahuan tentang syariat islam dengan itu masyarakat mulai memilih produk-produk yang berlandaskan dengan syariat islam (Halal) tidak terkecuali sektor perbankan sekalipun oleh karena itu Indonesia menjadi pangsa pasar yang cukup potensial dalam mengembangkan ekonomi syariah dan perbankan syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebut bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip Syariah. Undang-Undang ini juga mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menegaskan bahwa kegiatan usaha yang berasaskan prinsip Syariah antara lain, adalah yang tidak mengandung unsur *riba, maisir, gharar*, haram dan zalim.

Perbankan dengan prinsip syariah ini mampu bertahan ditengah gejolaknya nilai tukar dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan pada saat yang bersamaan pula Perbankan dengan prinsip Konvensional tidak mampu melewati krisis tersebut dikarenakan tidak memiliki ketersediaan dana *liquid* yang cukup untuk

operasionalnya, saat ini sistem perbankan syariah lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan perusahaan dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Di dalam jasa pembiayaan Perbankan Syariah pembiayaan yang terkenal yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diantaranya yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* serta ada juga pembiayaan dengan prinsip jual beli seperti piutang *Murabahah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih dimana pihak bank bertindak sebagai penyedia modal (*Shahibul Mall*) dan nasabah bertindak sebagai pengelola (*Mudharib*).

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan kerjasama, dimana dua atau lebih pengusaha mendistribusikan modalnya untuk membuka suatu usaha. Dalam pembiayaan *Musyarakah* masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut serta dalam mengelola usahanya tersebut, untuk keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan penyertaan dari modal yang diberikan. Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* ini disebut pembiayaan yang mempunyai resiko tinggi sebab jika ingin memberikan pembiayaan kepada nasabah bank syariah harus benar-benar mempertimbangkan resiko-resikonya dengan matang sebelum menyalurkan pembiayaan tersebut.

Piutang *Murabahah* merupakan talangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membeli barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan dana tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau jatuh tempo. Bank memperoleh

margin atau keuntungan dari transaksi jual beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah.

Bank Syariah juga menawarkan produk pembiayaan berupa jual beli Salam dan Istisna. Salam merupakan transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada sehingga barang tersebut diberikan secara tangguh atau di cicil sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai diawal dan kemudian barang akan diserahkan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan pada saat akad. Adapun *Istisna* ialah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh nasabah dan pembayaran maupun penyerahan barang sesuai dengan kesepakatan diawal.

Pembiayaan yang menghasilkan keuntungan maupun yang tidak dapat menghasilkan keuntungan akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan laba bersih yang dihasilkan oleh bank. Laba bersih akan meningkat apabila pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh oleh bank. pendapatan yang meningkat akan berpengaruh kepada tingkat laba dan profitabilitas bank. profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan atau lembaga keuangan dalam memperoleh laba.

Dengan adanya produk pembiayaan ini maka nasabah dapat memilih jenis akad mana yang mereka inginkan dan butuhkan. Pembiayaan sendiri merupakan aktivitas peting bagi bank syariah karena dengan adanya pembiayaan maka dapat

diperoleh pula sumber pendapatan utama yang dapat menjadi kelangsungan bagi usaha bank.

Terdapat 14 perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, namun sampe yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini ialah sebanyak 6 perusahaan perbankan syariah pada periode 2015-2020. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut: BMI (PT. Bank Muamalat Indonesia), BRIS (PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah), BNIS (PT. Bank Negara Indonesia Syariah), BSM (PT. Bank Syariah Mandiri), KBBS (PT. Bank KB Bukopin Syariah), dan BACS (PT. Bank Central Asia Syariah).

Tabel 1.1
Pekembangan Pembiayaan *Mudharabah* Periode Tahun 2015-2020
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BMI	1.146	828	737	437	756	620	745
2	BRIS	1.121	1.285	858	484	414	315	746
3	BNIS	1.279	1.198	888	949	1.595	1.525	1.293
4	BSM	2.888	3.151	3.398	3.273	1.728	830	2.545
5	KBBS	408	348	184	108	91	76	203
6	BCAS	200	345	225	242	490	404	318
Jumlah		7.042	7.115	6.290	5.493	5.074	3.770	5.804
Perkembangan (%)		(4,3)	(1,6)	(12,1)	(12,7)	(7,6)	(25,7)	(10,1)

Sumber : Website Perusahaan, 2015-2020

Dari data pada tabel 1.1 dapat di analisis bahwa perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup berfluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 4,3% kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,6% pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,1% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 12,7% kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan

sebesar 7,6% pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 25,7%. Untuk perkembangan jumlah Pembiayaan *Mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,6% dengan jumlah Pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 7.115 . Perkembangan jumlah Pembiayaan *Mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 25,7% dengan jumlah Pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 3.770 . Rata-rata Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 10,1%.

Tabel 1.2
Pekembangan Pembiayaan *Musyarakah* Periode Tahun 2015-2020
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BMI	20.808	20.900	19.857	16.543	14.206	14.478	17.799
2	BRIS	5.082	5.379	5.577	7.748	11.383	14.665	8.306
3	BNIS	2.168	3.012	4.586	7.325	9.917	9.562	6.095
4	BSM	10.591	13.338	17.640	21.449	26.772	29.120	19.818
5	KBBS	1.662	2.147	2.566	2.589	3.006	2.748	2.453
6	BCAS	1.147	1.300	1.834	2.432	3.009	3.308	2.172
Jumlah		41.458	46.076	52.060	58.086	68.113	73.881	56.642
Perkembangan (%)		17,0	11,1	13,0	11,6	17,6	8,2	13,1

Sumber : Website Perusahaan, 2015-2020.

Dari data tabel 1.2 diatas dapat di analisis bahwa perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup berfluktuasi. Pada Tahun 2015 sebesar 17,0% pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,1% kemudian pada Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,0% selanjutnya pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,6% pada Tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 17,6% lalu pada Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,2%. Untuk perkembangan jumlah Pembiayaan *Musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 17,6% dengan jumlah total Pembiayaan *Musyarakah* sebesar

Rp. 68.293. Perkembangan jumlah Pembiayaan *Musyarakah* terendah terjadi pada Tahun 2020 sebesar 8,2% dengan jumlah total Pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 73.881. Rata-rata perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* adalah 13,1% .

Tabel 1.3
Pekembangan Piutang *Murabahah* Periode Tahun 2015-2020
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BMI	18.267	17.467	19.746	15.632	14.138	12.880	16.357
2	BRIS	10.003	10.782	10.886	11.575	13.559	23.621	13.404
3	BNIS	13.807	15.230	16.557	18.201	19.193	20.247	17.152
4	BSM	34.807	36.198	36.233	38.355	40.170	45.852	38.603
5	KBBS	2.224	2.268	1.775	1.542	1.574	1.186	1.762
6	BCAS	1.450	1.521	1.593	1.706	1.619	1.360	1.542
Jumlah		80.337	83.475	86.790	87.011	90.253	105.146	88.819
Perkembangan (%)		1,5	4,0	4,0	0,3	3,7	16,5	5,0

Sumber : Website Perusahaan,2015-2020

Dari data tabel 1.3 diatas dapat di analisis bahwa perkembangan Piutang *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup berfluktuasi. Pada Tahun 2015 sebesar 1,5% pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,0% kemudian pada Tahun 2017 mengalami perkembangan yang stabil sebesar 4,0% selanjutnya pada Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,3% pada Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,7% lalu pada Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 16,5%. Untuk perkembangan jumlah Piutang *Murabahah* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 16,5% dengan jumlah total Piutang *Murabahah* sebesar Rp. 105.146. Perkembangan jumlah Piutang *Murabahah* terendah terjadi pada Tahun sebesar 2018 0,3% dengan jumlah total Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp. 87.011 . Rata-rata perkembangan Piutang *Murabahah* adalah 5,0%.

Tabel 1.4
Pekembangan Pembiayaan Laba Bersih Periode Tahun 2015-2020
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BMI	74	80	26	46	16	10	42
2	BRIS	112	170	101	106	74	248	137
3	BNIS	228	277	306	416	603	505	389
4	BSM	289	325	365	605	1.275	1.434	716
5	KBBS	27	32	1	2	4	1	11
6	BCAS	23	36	47	58	67	73	51
Jumlah		763	920	846	1.233	2.039	2.271	1.345
Perkembangan (%)		143	21	(8)	4,1	65,4	11,4	39,4

Sumber : Website Perusahaan, 2015-2020

Dari data tabel 1.4 diatas dapat di analisis bahwa perkembangan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup berfluktuasi. Pada Tahun 2015 sebesar 143% pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 21% kemudian pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8% selanjutnya pada Tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,1% pada Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 65,4% lalu pada Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 11,4%. Untuk perkembangan jumlah Laba Bersih tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 143% dengan jumlah total Laba Bersih sebesar Rp.763 . Perkembangan jumlah Laba Bersih terendah terjadi pada Tahun 2017 sebesar 8% dengan jumlah total Laba Bersih sebesar Rp.846 . Rata-rata perkembangan Laba Bersih adalah 39,4%.

Selain data diatas terdapat beberapa penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap laba bersih. Diantara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Rumi Ayu (2019) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*

berpengaruh terhadap Laba Bersih. Menurut Fatmawati (2016) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan. Menurut Silvia (2018) Variabel Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh secara parsial maupun simultan, sedangkan variabel Pembiayaan *Qardh* tidak berpengaruh.

Dari penjabaran diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* dengan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian tersebut akan dijadikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penelitian ini dapat di identifikasikan masalahnya, sebagai berikut :

1. Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi negatif dengan rata-rata 10,1 % yang diduga dapat mempengaruhi Laba Bersih.
2. Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi positif dengan rata-rata 13,1 % yang diduga dapat mempengaruhi Laba Bersih.

3. Perkembangan Piutang *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi positif dengan rata-rata 5% yang diduga dapat mempengaruhi Laba Bersih.
4. Perkembangan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 cenderung berfluktuasi positif dengan rata-rata 39,4%..

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara simultan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Piutang *Murabahah* secara parsial Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara simultan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara parsial terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat yang baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca pada umumnya. Berdasarkan tujuan di atas diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ekonomi syariah terutama mengenai pembiayaan-pembiayaan yang terdapat pada bank syariah dan dapat menerapkan teori-teori keuangan yang telah di ajarkan sebelumnya.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi atau gambaran penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bank syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya pada periode yang berbeda dan perusahaan yang berbeda pula.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan gambaran mengenai penyaluran dana pembiayaan serta membantu bank syariah dalam menjalankan operasionalnya yang berprinsip syariah dalam meningkatkan Laba Bersih. Khususnya pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah*.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperoleh informasi yang relevan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan di perusahaan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Menurut Stoner dalam Handoko (2009:8) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang akan dituju. Sedangkan menurut Hikmat dalam Badrudin (2017:3) menyatakan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen menurut Sudarwan dan Yunan Danim (2010:18) menyatakan bahwa manajemen ialah sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen menurut Reksohadiprodo (2010:1) ialah orang-orang yang cakap mengatur organisasi, lembaga, perusahaan dan kegiatan lain-lain yang sangat diperlukan. Dengan adanya bahan, tenaga kerja, modal dan teknologi yang berjumlah cukup, diperlukan kecakapan dan keterampilan mereka yang dapat

merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan-kegiatan organisasi atau suatu lembaga sehingga tercapai tujuan-tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Mereka adalah orang yang menjalankan fungsi manajemen dan disebut dengan manajer.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu seni atau proses yang dilakukan untuk mencapai suatu kegiatan organisasi maupun perusahaan dengan menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Fayol dalam Safroni (2012:47) fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. *Planning*

Planning adalah fungsi dasar manajemen karena pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian karena adanya perubahan situasi dan kondisi.

2. *Organizing*

Organizing merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan cara yang tersusun untuk tercapainya sebuah sasaran yang spesifik.

3. *Commanding*

Commanding ialah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan pelatihan, bimbingan, saran maupun instruksi-instruksi kepada

bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

4. *Coordinating*

Setelah pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan diberikan kepada karyawan langkah selanjutnya ialah *coordinating* yaitu menyatukan seluruh dan menyelaraskan pekerjaan karyawan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

5. *Leading*

Leading atau kepemimpinan ialah kegiatan serangkaian proses yang digunakan agar setiap anggota yang berada dalam organisasi dapat bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasinya.

6. *Controlling*

Controlling atau pengawasan sering disebut juga pengendalian ialah mengadakan pemantauan dan koreksi hingga bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan arahan atau tujuan di awal.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Darsono (2011:101) Manajemen Keuangan ialah aktivitas pemilik dan peminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen Keuangan menurut Musthafa (2017:3) menjelaskan tentang beberapa keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan kebijakan deviden. Adapun menurut Sartono (2011:50) Manajemen Keuangan

dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan ialah manajer keuangan.

Samsul (2015:2) menyebutkan bahwa manajemen terdiri dari manajemen investasi. Manajemen investasi merupakan bagian dari *grand theory* manajemen keuangan. Sedangkan manajemen keuangan itu sendiri meliputi dua hal penting yaitu, *financing manajement* terkait dengan cara untuk mendapatkan dana investasi, *investing manajement* berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan dana tersebut.

Manajemen Keuangan menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) ialah upaya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi ini juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito (2007:4) manajemen keuangan ialah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan secara menyeluruh. Sedangkan manajemen keuangan menurut Sudana (2011:1) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi pendanaan investasi jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang

keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

2.1.1.3. Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah unsur terpenting dalam sebuah perusahaan karena menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Secara umum laporan keuangan ialah berkas yang berisi pencatatan uang atau transaksi biasanya laporan keuangan dibuat pada suatu periode tertentu, laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui finansial perusahaan untuk membantu manajer.

Menurut Farid dan Susanto dalam Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya laporan-laporan yang biasa dipublikasikan ialah neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan keuangan yang akan disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya, laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan standar yang ditentukan.

Laporan keuangan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, dalam buku Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan tentang posisi laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Keadaan harta atau kekayaan perusahaan akan terlihat didalam neraca. Terdapat aktiva (aset) dan pasiva. Pada bagian pasiva terdapat kewajiban dan modal, ketiganya dihubungkan dengan persamaan dasar akuntansi yaitu. $Aktiva = Utang + modal$

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi, guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan rugi atau untung.

3. Laporan Perubahan Modal (*Owner's Equity Statement*)

Laporan perubahan modal biasanya disajikan dalam laporan arus dana, laporan ini melaporkan dari mana dana tersebut diperoleh dan kemana dana tersebut dipakai. Laporan ini menggambarkan kenaikan atau penurunan modal pemilik sepanjang periode tertentu (kurun waktunya sama dengan laporan laba rugi) akibat adanya laba/rugi bersih dan pengambilan oleh pemilik (*prive*) laporan ini terdiri dari :

1. Saldo awal (*beginning balance*) pemilik modal.
2. Laba atau rugi bersih periode sebelumnya.
3. Pengambilan untuk kepentingan pribadi (*prive*).
4. Saldo akhir (*ending balance*) modal pemilik.

4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disesuaikan. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas laporan yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas ialah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Informasi ini berguna khususnya untuk para investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta keuntungannya.

2.1.1.4. Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universal serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram.

Menurut Alma dan Doni (2009:7) bank syariah yaitu lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat islam.

Yumanita (2005:4) menyatakan bahwa Bank Syariah ialah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan bisnis dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari

kegiatan spekulatif dan non produktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional terdiri dari beberapa hal yaitu bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam seluruh kegiatannya sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja patnership, kebersamaan dan kesiapan semua pihak tentang resiko apa saja yang akan dihadapi pada masa yang akan datang baik rugi maupun untung. Dalam arti lain bank syariah ialah bank yang dalam prinsip, operasional maupun produknya dikembangkan berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2.1.1.5. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu sebagai pemberi fasilitas atau dengan kata lain sebagai penyedia dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks Bank Syariah pembiayaan merupakan satu produk yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah atau masyarakat yang memerlukan dana untuk mendukung kegiatan perekonomian maupun untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Muhammad (2005:260) pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan kepada suatu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik yang dilakukan sendiri maupun organisasi. Sedangkan menurut Yudiana (2014:33) pembiayaan dapat diartikan sebagai suatu

kegiatan pemberian fasilitas keuangan atau finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung kelancaran usaha ataupun untuk investasi yang telah direncanakan.

Menurut Kasmir (2008:96) pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang dibiayai dan mewajibkan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.1.1.6. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* diatur melalui Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*. Dewan Syariah Nasional mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang telah disepakati pada perjanjian di awal. *Mudharabah* juga bisa disebut dengan istilah *qirad*. Maka investor atau pemilik modal dapat disebut dengan *muqarid*, istilah *mudharabah* digunakan oleh mazhab Hanafi, Hambali dan Zaydi sedangkan istilah *qirad* digunakan oleh mazhab Maliki dan Syafi'i.

Secara bahasa *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga. Istilah *mudharabah* dengan pengertian bepergian untuk berdagang digunakan oleh penduduk Irak. Sedangkan penduduk Hijaz menggunakan istilah *qiradh*, yang diambil dari kata *qardh* yang artinya

memotong, karena pemilik modal memotong sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan oleh *amil* dan memotong sebagian keuntungannya. Dalam akad *mudharabah* untuk produk pembiayaan juga dinamakan dengan *profit sharing*.

Menurut Rivai dan Veithzal (2010:44) *Mudharabah* adalah sistem kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (*shahib mall*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan *customer* sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini *customer* sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan keahliannya.

Menurut Ascarya (2013:62) dalam suatu kontrak dengan akad *mudharabah* pemilik modal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Para pengelola tersebut dapat dikatakan sebagai mitra usaha terhadap pengelola usaha yang lain. Nisbah bagi hasil pemilik modal dan pengelola dibagikan sesuai dengan kesepakatan diawal dan besarnya keuntungan bagi hasil masing-masing pihak tidak diatur dalam syariah, melainkan tergantung dengan kesepakatan mereka diawal perjanjian atau akad. Sedangkan menurut Wiroso (2005:33) *mudharabah* disebut juga dengan *qirad* yang berarti memutuskan. Dalam hal ini, si pemilik uang telah memutuskan untuk menyerahkan sejumlah uang untuk diperdagangkannya berupa barang-barang dan memutuskan sekalian sebagian dari keuntungan bagi pihak kedua orang yang berakad *qiradh* ini.

Menurut Sudarsono (2013:68) *mudharabah* digolongkan dalam dua bentuk yaitu :

1. *Mudharabah Muthalaq*

Merupakan bentuk akad *mudharabah* dimana pelaksanaannya dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak dibatasi oleh jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Jenis akad *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus disepakati. Dana yang diinvestasikan digunakan dalam usaha yang sudah ditentukan oleh pemilik dana.

Menurut Karim (2016:205-206) pembiayaan *Mudharabah* mempunyai rukun-rukun sebagai berikut :

1. Pelaku Akad (Pemilik Modal dan Pengguna Modal)

Rukun dalam akad *Mudharabah* sama dengan rukun dalam akad jual beli dengan menambah satu faktor tambahan yaitu nisbah atau keuntungan. Dalam pelaksanaan akad ini harus ada dua pelaku, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*Shahibul Maal*) dan yang kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*Mhudarib*).

2. Objek *Mudharabah* (Modal Kerja)

Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *Mudharabah*.

Modal yang diserahkan biasanya tergantung uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan biasanya berbentuk keahlian atau keterampilan.

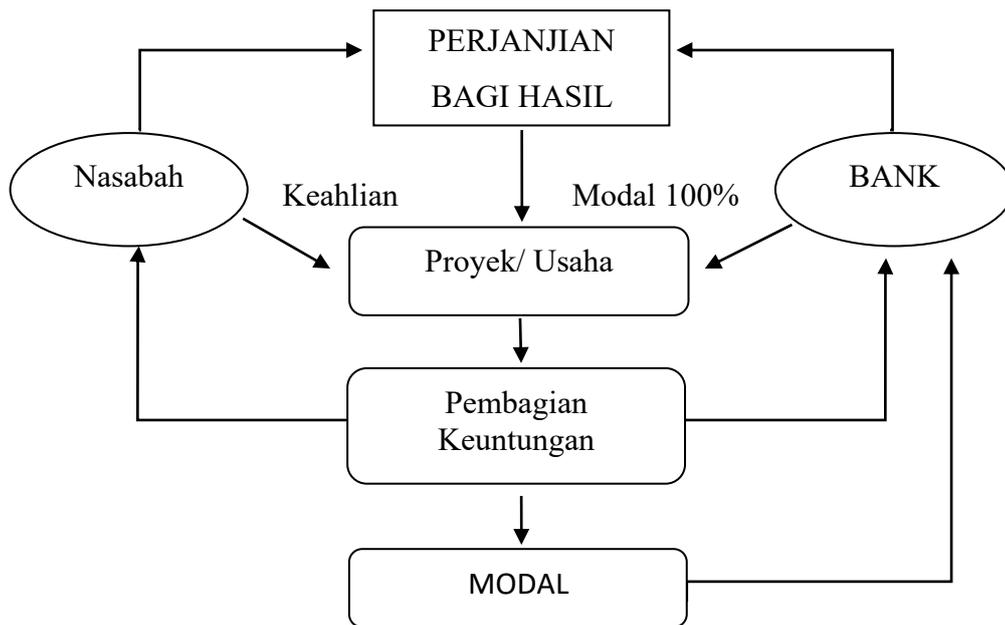
3. Persetujuan Kedua Belah Pihak (*Ijab Qabul*)

Persetujuan merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Kedua belah pihak harus sepakat untuk mengikat diri dalam akad *Mudharabah*.

4. Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan merupakan gambaran imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang menggunakan akad *Mudharabah*. Pihak pengelola mendapat imbalan atas pekerjaannya sedangkan pihak pemilik modal mendapat keuntungan dari pemberian modal atau penyertaan modal. Rukun ini merupakan rukun yang khas dari transaksi *Mudharabah* dan tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah atau keuntungan ini merupakan cerminan imbalan yang berhak diterima kedua pihak yang melakukan transaksi ini.

Adapun skema dari Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1.1.6
Skema Pembiayaan *Mudharabah*

2.1.1.7. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* juga telah diatur dalam ketentuan Fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 13 April 2000. Menurut Asmuni (2004:160) *musyarakah* berasal dari kata *syarika* yang berarti persekutuan secara etimologi *as-syarikah* atau *al-musyarakah* mengandung makna *al-ikhtilat wa al-imtijaz* yaitu pencampuran. Menurut Ascarya (2013:49) pembiayaan *musyarakah* ialah kerja sama antara dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra dalam sebuah bisnis, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut serta keuntungan dan keugian akan dibagi berdasarkan presentase penyertaan modal.

Yudiana (2014:19) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang

bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*). Seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi baik berupa dana, barang, kemampuan (*skill*) ataupun aset-aset lainnya.

Menurut Rivai dan Veithzel (2008:45-47) karakteristik dari transaksi ini karena adanya keinginan dari para pihak (dua pihak atau lebih) melakukan kerja sama untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing memberikan modalnya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan dengan pembagian keuntungan di kemudian hari sesuai kesepakatan. Penyertaan setiap pihak yang melakukan kerja sama dapat berupa dana, keahlian, kepemilikan, peralatan, barang dagangan atau hak paten, kepercayaan serta barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Lembaga keuangan menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cara menyuntikkan modal berupa dana segar agar customer dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Menurut Veithzal Rivai (2008:122) penerapan pembiayaan *musyarakah* dalam perbankan dapat diaplikasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

1. Pembiayaan dalam modal kerja, dapat dialokasikan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, industri, perdagangan dan jasa.
2. Pembiayaan investasi, dapat digunakan dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri.
3. Pembiayaan secara sindikasi baik untuk kepentingan modal kerja maupun investasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah ialah kerja sama antar dua orang atau lebih yang menyertakan modalnya untuk menjalankan suatu usaha. Dimana pemilik modal dan pengelola berkontribusi penuh terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan dan pembagian nisbah pun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan diawal.

Menurut Sudarsono (2013:77) pembiayaan *Musyarakah* dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

3. *Syirkah* Kepemilikan

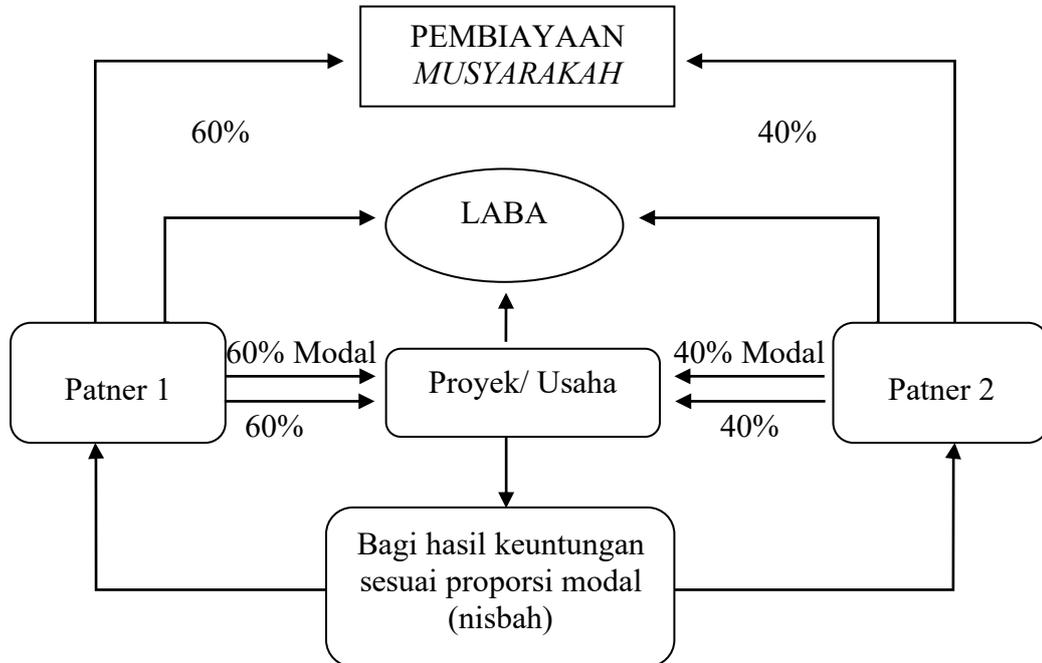
Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.

4. *Syirkah* akad

Musyarakah akad tercipta karena adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih setuju bahwa setiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah* dan mau berbagi keuntungan maupun kerugian. *Musyarakah* akad juga terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. *Syirkah al-'Inan*.
2. *Syirkah Mufawadhah*.
3. *Syirkah A'maal*.
4. *Syirkah wujud*.

Adapun skema dari Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1.1.7
Skema Pembiayaan *Musyarakah*

2.1.1.8. Piutang *Murabahah*

Piutang *murabahah* diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DNS) No. 04/DNS-MUI/IV/2000. Akad *Murabahah* ialah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih atau sudah ditambahkan yang disebut dengan laba (*margin*).

Menurut Karima (2004:98) *Murabahah (al-bai'bi tsaman ajil)* atau biasa disebut *Murabahah*. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank

berperan sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli Bank dari pemasok dan ditambah dengan keuntungan(*margin*).

Menurut Sudarsono (2017:71) *Bai' al-Murabahah* atau *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati oleh pihak bank dan nasabah. Penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

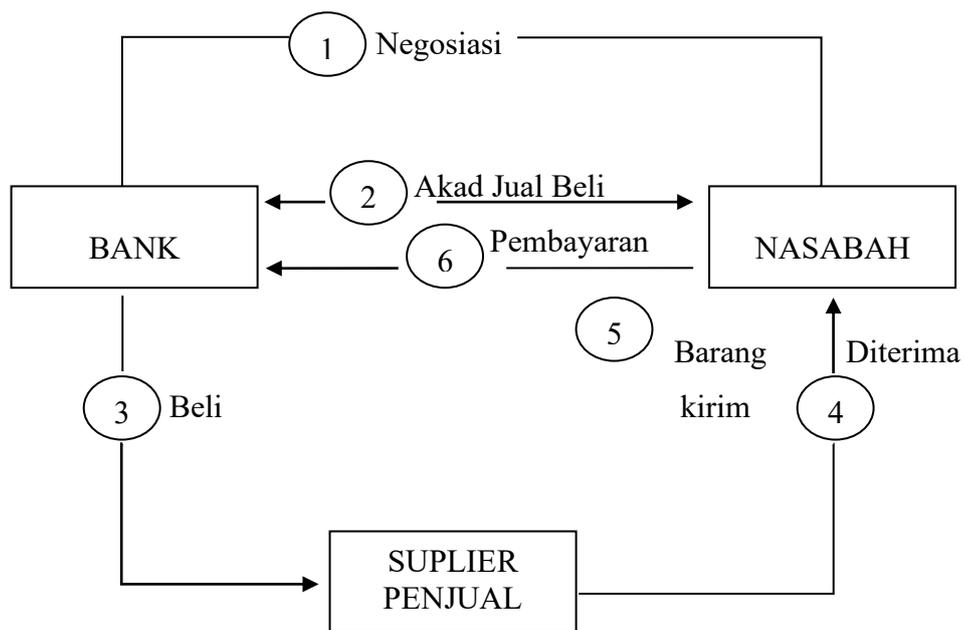
Menurut Antonio (2001:201) akad *murabahah* ialah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah* penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan berapa keuntungan yang akan diambil sebagai tambahannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akad *murabahah* ialah akad jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait atas barang tertentu, dimana penjual harus menyebutkan terlebih dahulu harga beli dari pemasok serta tambahan yang diberikan kepada pembeli.

Menurut Harahap (2008:93) piutang *Murabahah* dibagi menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

3. *murabahah* tanpa pesan artinya ada yang beli atau tidak barang sudah tersedia di bank syariah.
4. *murabahah* dengan pesanan artinya bank baru akan menyediakan barang tersebut jika ada nasabah yang menginginkan atau memesan barang tersebut.

Adapun skema dari Piutang *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1.1.8
Skema Piutang Murabahah

2.1.1.9. Laba Bersih

Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2008:53) ialah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Sedangkan Zaki (2004:65) laba bersih merupakan ukuran seberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha.

Menurut Sujarweni (2001:148) laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit. Sehingga akuntansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual. Menurut Simamora (2010:23) laba ialah selisih lebih pendapatan atas bebanyang berhubungan dengan kegiatan

usaha. Apabila beban lebih besar daripada pendapatan maka selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil dari perhitungan periodik (berkala).

Menurut Gede (2005:6) Laba Bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya. Dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih ialah Laba Kotor dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya non operasional, ditambah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar operasional jika ada seperti pendapatan bunga dan pendapatan dari hasil penjualan aktiva tetap perusahaan.

Menurut Soemarso (2009:252) laba terbagi dalam empat jenis yaitu sebagai berikut :

1. Laba Kotor, ialah laba dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional, laba yang berasal dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBT (Earning Before Tax). Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang paling penting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih yaitu laba yang setelah dikurangi berbagai pajak, laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

Menurut Mulyadi (2014:513) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba sebagai berikut :

1. Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Misalnya, seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi, dan pendapatan.

2. Harga jual produk atau jasa

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume besarnya penjualan

Penjualan ini berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual dikarenakan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga jual produk, maupun syarat penjualan. Bisa dilihat dari kondisi pasar dan bagaimana jenis pasar, kelompok pembeli, segmen pasar, daya belinya maupun keinginan dan kebutuhannya.

4. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Bank Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dikenal dengan prinsip bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, yaitu bagi hasil atas laba bersih yang diperoleh bank syariah atas suatu usaha yang dijalankan. Pada bank syariah laba bersih dikenal dengan istilah Laba/Rugi Bersih (Net Profit/Loss), Sedangkan laba sebelum dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *Revenue Sharing* dan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dikenal dengan istilah *Profit Loss Sharing*.

Menurut Agustianto (2005:56) bagi hasil ialah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari peengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Perhitungan bagi hasil pada bank syariah terdiri dari dua sistem yaitu sebagai berikut :

1. *Revenue Sharing*

Menurut Slamet Wiyono (2005:57) *revenue sharing* berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *revenue* yang berarti hasil, penghasilan dan pendapatan sedangkan *sharing* ialah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian jadi *revenue sharing* berarti pembagian hasil atau pendapatan. Menurut Muhammad (2004:97) *revenue sharing* ialah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada pendapatan (*revenue*) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha tersebut. Bank yang akan menggunakan sistem ini kemungkinan tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini juga akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.

2. *Profit Loss Sharing*

Profit sharing secara bahasa merupakan pembagian keuntungan, dalam istilah lainnya merupakan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Profit* menurut istilah ialah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari (*total cost*). Dalam istilah lain *Profit Sharing* ialah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih dari total pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai ialah *Profit and Loss Sharing*, dimana hal ini dapat berarti sebagai pembagian antara untung dari rugi pendapatan laba yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan maupun dijanjikan (Muhammad 2002:101).

Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerja sama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*enterprenuer*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan dari perolehan laba bersih akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian dan begitu pula jika usaha mengalami kerugian, kerugian pun akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah atau hasil dari

kerja yang telah dia lakukan dan pengelola pun mengalami kerugian waktu dan tenaga.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih

Menurut Muhammad (2012:94) pembagian keuntungan pada pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan menggunakan metode *profit and loss sharing* atau metode *revenue sharing*. Pembiayaan *mudharabah* melibatkan pengusaha secara langsung dengan demikian banyaknya para pelaku usaha yang berminat mengajukan pembiayaan *mudharabah* maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan. Jadi dapat dikatakan pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi laba bersih. Menurut Munardi dan Fitri (2018) mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yaitu bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Perbankan Syariah di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Monika (2017) pembiayaan *mudharabah* secara statistik mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba bersih, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai $\text{sig.} 0,015 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh parsial pembiayaan *mudharabah* dengan laba bersih.

Hasil berbeda yang dilakukan oleh Faradilla dkk (2017) menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

2.1.2.2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Menurut Muhammad (2014:140) sebagaimana diketahui Pembiayaan *Musyarakah* adalah suatu teknik pembiayaan bank syariah diantara dua jenis atau lebih pemilik dana, secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang akan dijalankan oleh pelaksana. Seperti halnya pembiayaan *Mudharabah*, tingkat keuntungan yang diperoleh dari Pembiayaan *Musyarakah* bersifat tidak pasti.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fauziatri (2018) dilihat dari hasil penelitiannya bahwa secara simultan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian Nurhamidah dan Diana (2021) menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2.1.2.3. Pengaruh Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Menurut Muhammad (2012:177) semakin tinggi penggunaan produk *murabahah* maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan tentunya akan berpengaruh juga kepada pertumbuhan bank. perkembangan bank dapat ditandai dengan besarnya tingkat pendapatan atau total aset yang dimiliki oleh bank sebagai dana yang dimanfaatkan untuk operasional bank. Tinggi rendahnya penggunaan produk ini akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya

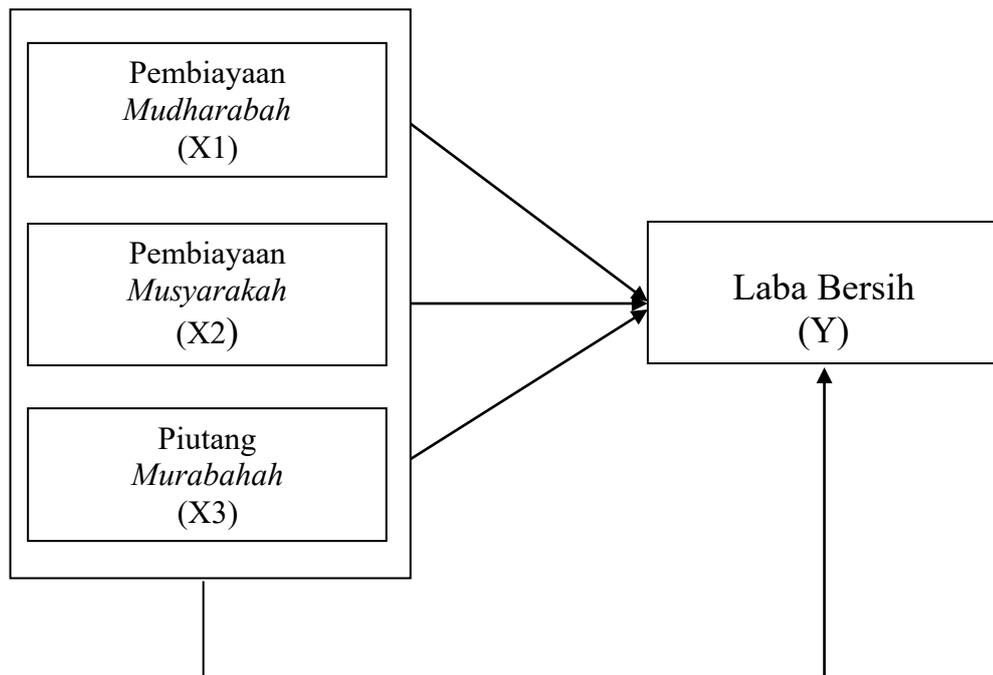
perolehan laba bank umum syariah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat perubahan laba.

Penelitian Fatmawati (2016) menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian Wahdany (2015) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Reinissa (2015) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap laba. Berdasarkan kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah.

2.1.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Abda (2020) kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual antar variabel yang merupakan hasil sintesis landasan teori, pustaka dan hasil suatu penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk paradigma penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh langsung variabel independen yang terdiri atas pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *murabahah* terhadap laba bersih bank sebagai variabel dependen.

Kerangka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah.



Gambar 2.1.3
Kerangka Pemikiran

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti mencari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Setiawan dan Fuziatri (2018) Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9 No. 2 Agustus 2018.	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih Perusahaan	Pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih dan pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan

			<i>mudharabah</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
2.	Rosyid dan Nurdiana (2015) Jurnal Islaminomic Vol. 6 No. 2 2015.	<i>Mudharabah dan Murabahah</i> Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah.	Hasil penelitian dari analisis bersama-sama atau uji f antara Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Piutang <i>Murabahah</i> menunjukkan hasil yang signifikan. Dari hasil pembahasan ini maka piutang <i>Murabahah</i> lebih berpengaruh terhadap laba bersih karena peminat <i>Murabahah</i> lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan <i>Mudharabah</i> .
3.	Suaidah (2020) Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA) Volume 3 No.1 Maret 2020.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> menjelaskan variabel laba bersih 2%, sedangkan sisanya yakni 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel diluar penelitian selain Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> mempengaruhi sebesar 98%.
4.	Fauziyah (2015). Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015.	<i>Mudharah, Murabahah dan Musyarakah</i> Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap laba bersih.
5.	Nurawalunnisa (2017). Journal Of Economics and Business Vol, 3 No. 1 2017	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah, Murabahah dan Ijarah</i> terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri sedangkan <i>Ijarah</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Secara

			simultan menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Ijarah</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.
--	--	--	---

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyaakah* dan Piutang *Murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Tahun 2015-2020.
2. Diduga Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Tahun 2015-2020.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moehar (2002:113) data sekunder ialah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik. Data ini biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menjawab masalah yang diajukan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan

oleh perusahaan. Sumber data penelitian ini termasuk sumber data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* pada laba bersih dan laporan tahunan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020 yang diperoleh dari website resmi perusahaan.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumentasi atau arsip. Yaitu dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian atau bisa dikatakan dengan Penelitian Pustaka, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari serbagai literatur karya ilmiah, majalah dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *time series* karena data penelitian tersebut berupa data rentetan waktu, yaitu laporan keuangan periode 2015-2020, data tanggal publikasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi perusahaan dan OJK.

2.2.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Menurut Bungin (2005:99) populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat sering dipakai. Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:119) populasi ialah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia selama periode tahun 2015-2020 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah.

Tabel 2.2.4.1
Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2020

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2015-2019

2.2.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi dinyatakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil teknik pengambilan sample yang berfokus pada teknik *purposive sampling*. Menurut Hikmat (2011:64) *purposive sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan tujuan yakni pengambilan sampel yang berdasarkan kapasitas dan kapabilitas serta kompeten. Untuk mendapatkan sampel yang tepat untuk penelitian ini maka ada beberapa kriteria yang di tetapkan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2.4.2
Kriteria Pemilihan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang masih aktif dan terdaftar di Statistik Perbankan Syariah/ OJK (SPS) periode 2015-2019.	14
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di website resmi perusahaan dan yang memiliki laba bersih bernilai positif dan data terkait variabel penelitian selama periode 2015-2020.	6
3	Sample Penelitian	6

Sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka sampel yang diambil dari Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan publikasi website resmi Perusahaan Periode Tahun 2015-2020 sebanyak 6 sample Bank Umum Syariah di Indonesia, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.2.4.2
Sampel

No.	Bank Umum Syariah	Kode Emiten
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BSM
2	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
3	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
5	PT. Bank Syariah Bukopin	KBBS
6	PT. BCA Syariah	BCAS

2.2.5. Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:8) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan data panel. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan piutang *murabahah* berpengaruh

terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya oleh sebab itu digunakanlah analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dengan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Laba Bersih
 X₁ = Pembiayaan *Mudharabah*
 X₂ = Pembiayaan *Musyarakah*
 X₃ = Piutang *Murabahah*
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 e = Error
 i = *Unit Cross Section*
 t = Periode Waktu

Dikarenakan satuan data dari masing-masing variabel dalam bentuk jumlah yang sangat besar, maka harus di *smooth* terlebih dahulu dengan mentransformasi data dari masing-masing variabel menjadi logaritma dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{log}X_{1it} + \beta_2 \text{log}X_{2it} + \beta_3 \text{log}X_{3it} + e_{it}$$

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang di tentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorove Smirnov* (K-S). Menurut Ghazali (2016:30) uji *Kolmogorove Smirnov* terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian dalam hipotesis nol dan hipotesis alternative (H₀ dan H_a) uji yang dilakukan untuk

menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dikumpulkan ini dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov Smirnov* yaitu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka profitabilitas dengan aturan :

1. Probabilitas sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Profitabilitas. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Bawono (2006:116) Uji multikolinearitas ialah situasi dimana terdapat kolerasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel ini tidak arthogonal. Variabel yang bersifat arthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesamanya sama dengan nol. Sedangkan menurut Umar (2014:175) bahwa uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi kolerasi maka terdapat masalah multikolinearistas yang harus diatasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance (T)*. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka mengidentifikasi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2014:179) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain uji ini menggunakan diagram scatterplot. Dasar uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, yang diatur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Umar (2014:182) uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Sedangkan menurut Ghozali (2013:110) autokolerasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Kejadian seperti ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada satu variabel akan cenderung mempengaruhi pengganggu pada variabel yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokolerasi dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik melalui Uji Durbin Waston (DW Test) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai DW dibawah < 2 berarti terjadi autokolerasi positif.
2. Nilai DW -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.

3. Nilai DW diatas +2 berarti terjadi autokolerasi negatif.

2.2.5.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Menurut Bawono (2006:91) Uji F dilakukan untk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara berama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengambilan pengujian dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Menentukan F_{hitung}

Menghitung F_{hitung} dengan menggunakan rumus yaitu :

$$F = \{(R_2/k[1-R_2])/(N-K-1)\}$$

Dimana :

R_2 = Koefesien Determinasi

N = Jumlah Sampel

K = jumlah variabel bebas

4. Menghitung F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1 df 2 ($n - k - 1$), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan piutang *murabahah* secara simultan terhadap laba bersih.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan piutang *murabahah* secara simultan terhadap laba bersih.

6. Berdasarkan Signifikasi

- Jika Sigvalue $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika Sigvalue $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji t

Menurut Bawono (2006:89) Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikasi variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Menentukan Tingkat Signifikasi dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan $t_{hitung} =$ Koefisien regresi atau standar devisi.

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} =$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara parsial terhadap laba bersih
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} =$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara parsial terhadap laba bersih.

6. Berdasarkan Signifikansi

- Jika Sigvalue $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika Sigvalue $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

2.2.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bawono (2006:92) koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilainya mendekati satu maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Berikut cara untuk menganalisisnya :

1. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak ada hubungan antara variabel X dan Y).
2. Jika $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna (ada hubungan antara variabel X dan Y).

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi ini menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

Adapun variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel operasional variabel berikut ini :

Tabel 2.2.6
Definisi Variabel Operasional Independen

No.	Variabel (X)	Defenisi Variabel	Rumus	Satuan	Skala
1.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Menurut Rivai dan Veithzal (2008: 42-44) <i>Mudharabah</i> adalah sistem kerjasama usaha antara dua belah pihak atau lebih dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik modal), sedangkan nasabah berperan sebagai pengelola yang menyediakan keahliannya. Jika usaha tersebut mengalami kegagalan yang disebabkan oleh nasabah maka nasabah bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.	Sistem bagi hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> sebagai berikut : Modal dari Shahibul mall = 100% Modal sendiri = 0% Jangka waktu bagi hasil = 1tahun Presentase bagi hasil sesuai pendapatan dan kesepakatan dari kedua belah pihak.	Rp.	Rasio
2	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2)	Akad <i>Musyarakah</i> ialah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Antonio, 2001:90).	Keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian di awal dan apabila terjadi kerugian maka shahibul mall dan mudharib akan menanggungnya bersama.	Rp.	Rasio
3	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X3)	Menurut Karim (2004:98) <i>Piutang Murabahah</i> ialah transaksi jual beli dimana bank berperan	Perhitungan = $\frac{\text{Cicilan} - \text{uang muka}}{\text{Jumlah bulan pelunasan.}}$	Rp.	Rasio

		sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli harga jual akan ditambahkan dengan keuntungan.			
4	Laba Bersih (Y)	Menurut Zaki (2004:65) Laba Bersih merupakan ukuran seberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak.	Rp.	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bank Syariah

3.1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak lama yaitu sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar Nasional Hubungan Indonesia – Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar Internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun ada beberapa hal yang menghambat terwujudnya ide ini salah satunya ialah operasi bank syariah yang menerapkan bagi hasil namun belum diatur dan tidak sejalan dengan undang-undang pokok perbankan yang berlaku.

Seiring dengan berjalannya waktu gagasan mengenai bank syariah ini muncul kembali pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan yang harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, namun beberapa usaha-usaha perbankan yang berada di daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Setelah itu para ulama melakukan loka karya pada tanggal 19-22 Agustus 1990 di Cisarua Bogor yang kemudian membahas lebih mendalam tentang bank yang berkegiatan syariah tersebut setelah itu MUI mengadakan Musyawarah

Nasional (Munas) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 22-25 Agustus 1990 dan dari musyawarah tersebut dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia, kelompok kerja tersebut ialah tim perbankan MUI yang diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Kerja tim tersebut membuahkan hasil yaitu berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama yang di Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 November 1991.

Pada masa awal operasinya keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional dan karena landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah pada saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat yaitu “Bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pendirian bank Muamalat ini diikuti oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) namun dalam pelaksanaannya keberadaan dua perbankan tersebut belum mampu menjangkau masyarakat islam hingga ke lapisan bawah oleh karena itu maka dibentuklah lembaga-lembaga keuangan mikro syariah yang disebut Baitul Maal Wattamwil (BMT). Dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan bank syariah pada tahun 1998 munculah UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah.

Pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 ini diikuti dengan dikelurakannya sejumlah ketentuan dan dalam bentuk SK Direksi BI Peraturan Bank Indonesia,

peraturan-peraturan tersebut memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah diantaranya ialah melalui izin pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh Bank Konvensional dalam kata lain bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha (*dual banking system*) baik dalam konvensional maupun dalam prinsip syariah. Peluang ini disambut hangat oleh masyarakat perbankan hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah.

Jika dilihat dari tahun ke tahun pertumbuhan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat, dapat dilihat pada tahun 1992 s.d 1999 hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan kemudian pada tahun 2000 s.d 2003 bertambah satu bank umum yaitu Bank Syariah Mandiri (BMS) kemudian pada tahun 2004 s.d 2007 Bank Mega Syariah pun ikut bergabung menjadi bank umum yang berpinsip syariah selanjutnya pada tahun 2008 bertambah 2 bank umum syariah yaitu BRI Syariah dan BUKOPIN Syariah dan pada tahun 2009 pun bank BNI ikut bergabung menjadi bank umum syariah di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat terjadi pada tahun 2010 yaitu terdapat 6 bank umum yang bergabung menjadi bank umum syariah diantaranya ialah Bank Bjb, Bank Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, BCA Syariah, May Bank Syariah dan BTPN Syariah.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti : (i) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No. 42 tahun 2009 tentang

Amandemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang telah terbit pada tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir.

Pada akhir tahun 2013 fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku Otoritas Jasa Keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019* yang di resmikan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi gagasan strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

3.2 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesiaa dengan surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30

Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indoneisa dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indoneisa, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada tanggal 27 Maret 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hask Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Tafakul), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijrah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor

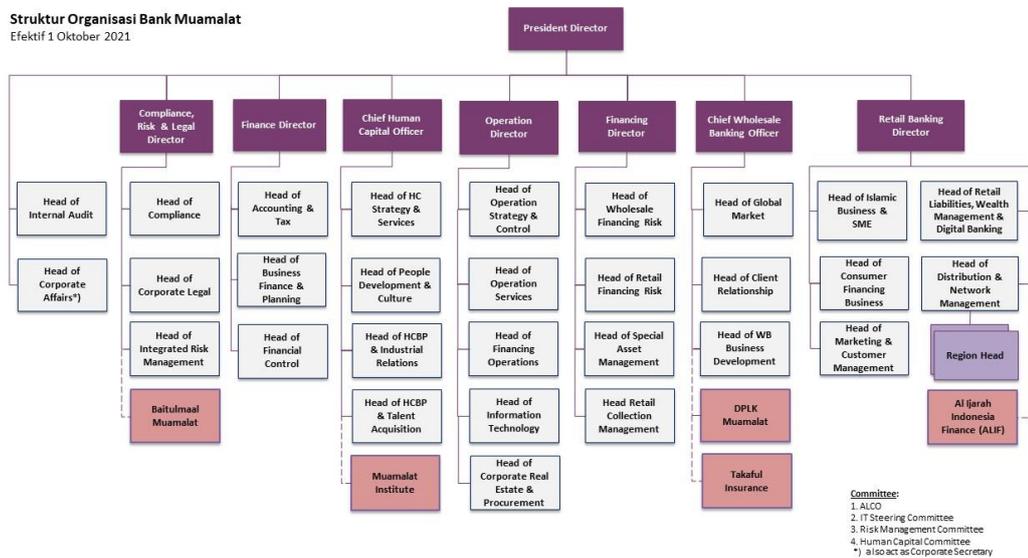
Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet *banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah peting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayapnya dengan terus menabuh jaringan kantor cabang yang tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjasi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini bank telah memiliki 240 kantor cabang layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk 1 unit ATM yang berada di Malaysia, dan terbung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

Kini dalam memberikan layanan terbaiknya BMI beroperasi bersama beberapa entitas anak yaitu *Al-Ijarah* Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan syariah, DPKL Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

PT Muamalat Indonesia Tbk mempunyai Visi yaitu “Menjadi Bank Syariah Terbaik dan Termasuk Dalam 10 Besar Bank di Indonesia Dengan Eksistensi yang diakui di Tingkat Regional” visi tersebut menjadi tolak ukur kesuksesan bagi PT

Muamalat Indonesia. Misi dari PT Muamalat Indonesia ialah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai seluruh pemangku kepentingan”.



Stuktur Organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk
Gambar 3.2

3.3 Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini dan menunjukkan trend yang positif dari tahun ketahun. Bahkan semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan korporasi tidak terkecuali Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN. Bank ini terdiri dari tiga entitas bank yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank BRI Syariah bergabung menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 16 Oktober 2008 setelah mendapat persetujuan atau dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, karena telah mengakuisisi Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. PT. Bank BRI Syariah baru mulai resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan mengubah kegiatan usaha yang semula beropersi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

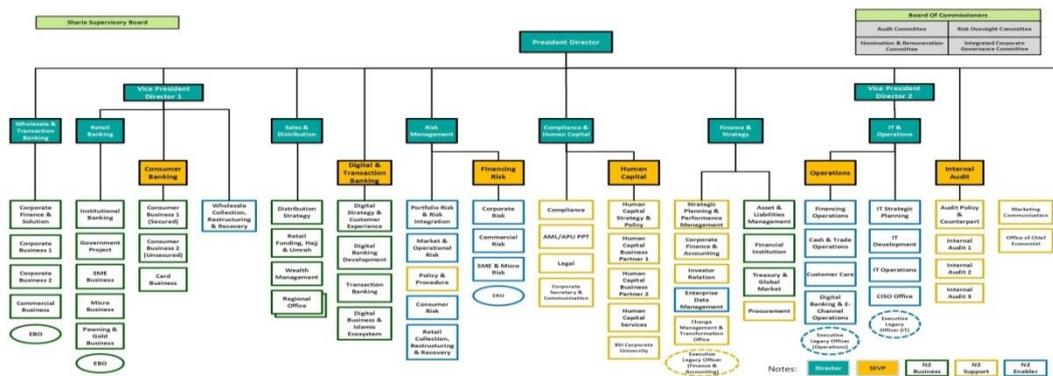
BNI Syariah ini didirikan oleh karena tepaan krisis moneter 1997 karena bank yang berprinsip syariah mampu membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah dengan menjunjung tinggi 3 pilarnya yaitu “Adil, Transparan dan Maslahat” ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Bank BNI Syariah terbentuk bermula pada dibentuknya Unit Usaha Syariah (USS) yang didirikan oleh PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk pada 29 April 2000 dengan berlandaskan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Berawal dari 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Dan berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 cabang pembantu. Selanjutnya sejak 2010 Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah.

Tidak jauh berbeda dengan Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri juga terkena imbas yang sama akibat terjadinya krisis moneter 1997 dan pada saat itu pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) dari empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu Bank yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, dan sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Tim Pengembangan Bank yariah melihat bahwa pemberlakuan UU tersebut menjadi momentum yang dapat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi Bank Syariah, oleh karena itu Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastruktur untuk mengubah kegiatan bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH. No. 23 tanggal 8 September 1999 dengan SK BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999 dan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi sejak senin tepatnya pada tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah ini sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Bank Syariah Indonesia (BSI) mempunyai visi yaitu “ Top Global 10 Islamic Bank”, dan misi yaitu “memberikan akses sosial keuangan syariah di Indonesia, menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, dan menajadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.



Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI)
Gambar 3.3

3.4 PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS)

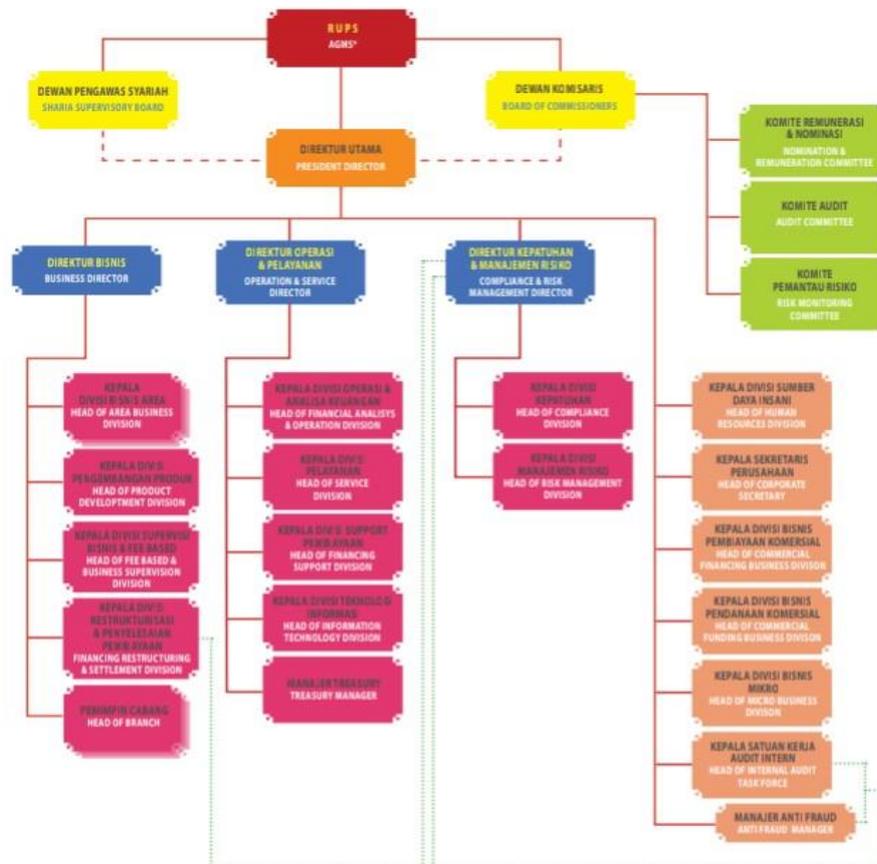
PT. Bank Syariah Bukopin ialah bank yang berprinsip syariah. PT. Bank Bukopin Syariah diakuisisi PT. Bank Persyarikatan Indonesia (Bank Konvensional) oleh PT. Bank Bukopin Tbk. Akuisisi tersebut berlangsung dengan beberapa tahap sejak 2005 hingga 2008, di mana PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya mempunyai nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang didirikan Samarinda di Kalimantan Timur berdasarkan Akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan Bank Umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/KMK.103/1990 tanggal 31 Desember 1990.

Pada tahun 2001 sampai dengan akhir tahun 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari BI No. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT. Bank Persyarikatan Indonesia mendapat tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin Tbk, maka pada tahun 2008 telah mendapatkan izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah dan Perubahan Nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT. Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai aktif beroperasi pada tanggal 9 Desember

2008. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla selaku Wakil Presiden Republik Indonesia periode tahun 2004-2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT. Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan dalam Akta No. 02 tanggal 06 Juli 2021 dan telah mendapatkan persetujuan penetapan penggunaan izin usaha Bank dengan nama baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No. SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Visi dari PT. Bank KB Bukopin Syariah ialah “Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat” dan mempunyai misi yaitu “ Menyediakan produk dan layanan terbuka dan sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder, dan menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional”.



Struktur Organisasi PT. Bank KB Bukopin Syariah (KBBS)
Gambar 3.4

3.5 PT. Bank BCA Syariah

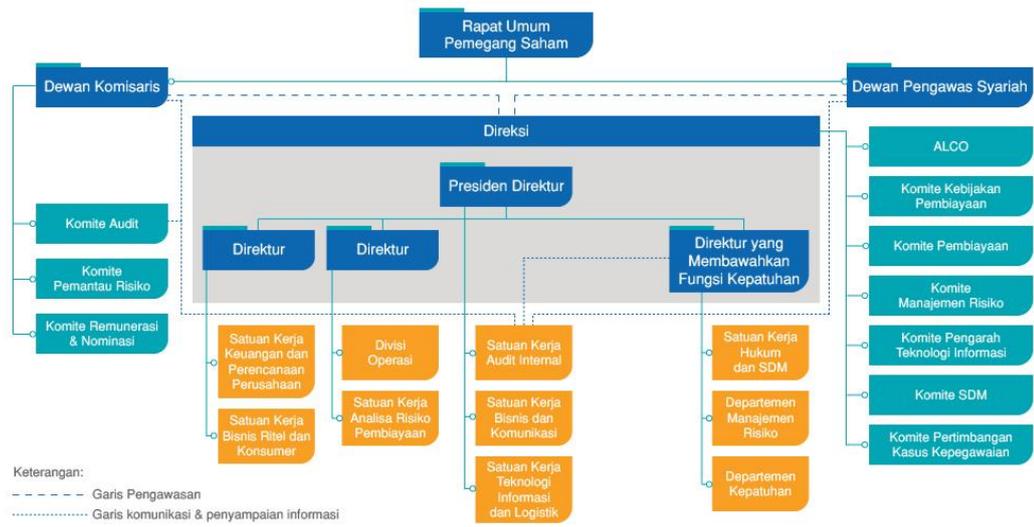
PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil dari konversi dari Akuisisi PT. Bank BCA di tahun 2009 terhadap PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang

menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah naman menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No.49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Irawati, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dalam surat keputusan N0. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010 BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin Gubernur Bank Indonesia tersebut BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Adapun visi dari PT. Bank BCA Syariah ialah “ Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat” dan misi yaitu “Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyelesaian jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi

nasabah, dan membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, pengimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan”.



Struktur Organisasi PT. Bank BCA Syariah
Gambar 3.5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik maka dilakukan pengujian aumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas data, dan uji auto kolerasi data yang digunakan sebagai uji prasyarat untuk analisi regresi yaitu :

4.1.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan peersyaratan yang sngat penting dalam pengujian kebermaknaan (signifikan) koefisien regresi. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki ditribusi normal atau mendekati normal. Sehingga layak dilakukan pengjian secara tatistik. Untuk memastikan bahwa data tesebut sudah berdistribusi nomal maka dapat diuji dengan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46206157
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,090
	Positive	,064
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari tabel 4.1.2 diatas menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) dengan demikian dari hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model yang dihasilkan artinya antara variabel independen yang terdapat dalam regresi memiliki hubungan yang sempurna. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas terdapat suatu model regresi ialah dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka mengidentifikasi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.1.3 berikut ini :

Tabel 4.1.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,055	,793		-2,589	,014		
	LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	1,115	,292	,618	3,818	,001	,404	2,473
	LOG_PEMBIAYAAN_MUSYRAKAH	-,307	,361	-,161	-,849	,402	,294	3,397
	LOG_PIUTANG_MURABAH	,503	,343	,355	1,467	,152	,181	5,535

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Sumber : Data diolah SPSS 26

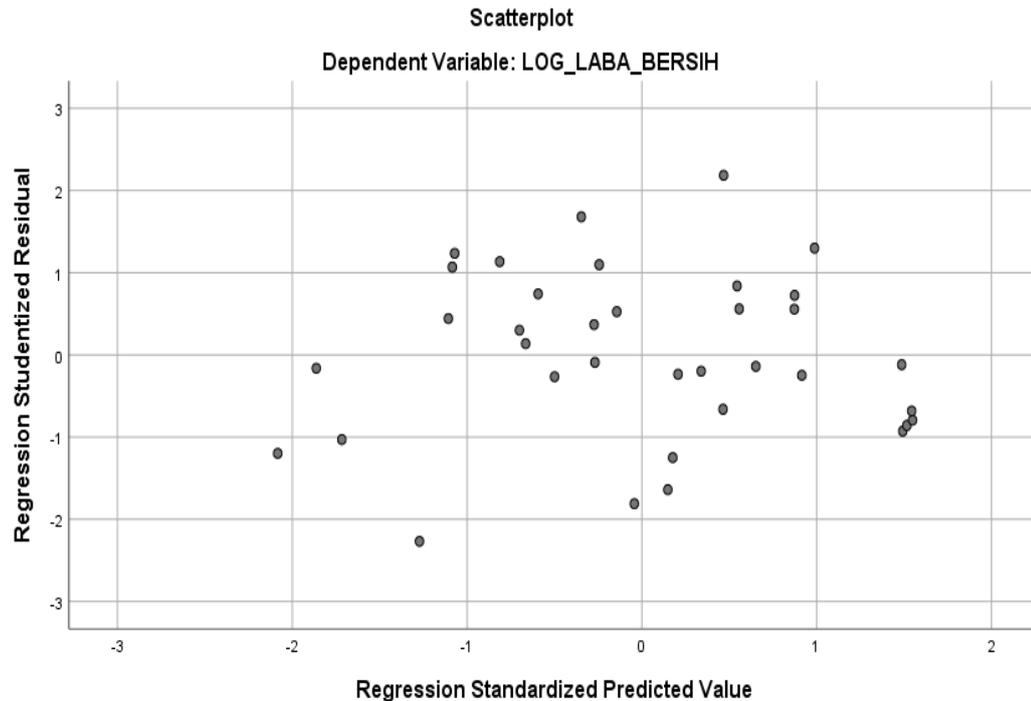
Sumber tabel 4.1.3 diatas bahwa Hasil Uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,404, Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 0,294, dan Piutang *Murabahah* sebesar 0,818. Menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 2,473, Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 3,397 dan Piutang *Murabahah* sebesar 5,535 menunjukkan bahwa nilai VIF 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya dalam suatu model regresi linear berganda tersebut dapat dilihat dengan cara melihat grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y. Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1.4. sebagai berikut :

Gambar 4.1.4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olah SPSS 26

Dapat dilihat dari gambar 4.1.4. diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.5. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2013:110) autokolerasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi

lainnya. Kejadian seperti ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada satu variabel akan cenderung mempengaruhi pengganggu pada variabel yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dapat menggunakan metode uji *Durbin Waston* (DW). Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi. Hasil dari uji autokolerasi *Durbin Waston* (DW) dapat dilihat pada tabel 4.1.5 sebagai berikut :

Tabel 4.1.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,629	,48324	1,273

a. Predictors: (Constant), LOG_PIUTANG_MURABAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUSYRAKAH
 b. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokolerasi *Durbin Waston* (DW) diatas diperoleh hasil nilai Durbin Waston (DW) sebesar 1,273 lebih besar dari 0,05 (1,273 > 0,05) maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokolerasi.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Data Panel

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan dengan menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan

Piutang *Murabahah* terhadap laba bersih sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri).

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Data Panel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,055	,793		-2,589	,014
	LOG_PEMBIAYAAN MUDHARABAH	1,115	,292	,618	3,818	,001
	LOG_PEMBIAYAAN MUSYRAKAH	-,307	,361	-,161	-,849	,402
	LOG_PIUTANG_MURABAHAH	,503	,343	,355	1,467	,152

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Sumber : Data Diolah SPSS26

Berdasarkan hasil data diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel diperoleh koefisien untuk variabel-variabel bebas :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Log}Y_{it} = -2,055 + 1,115 X_{1it} - 0,307 X_{2it} + 0,503 X_{3it} + e_{it}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -2,055 artinya apabila variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2) dan Piutang *Murabahah* (X3) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (Y) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar -2,055.
2. Koefisien regresi variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) bernilai positif sebesar 1,115 artinya apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap

konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,115%.

3. Koefisien regresi variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) bernilai negatif sebesar -0,307 artinya apabila variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih mengalami penurunan sebesar - 0,307%.
4. Koefisien regresi variabel Piutang *Murabahah* (X3) bernilai positif 0,503 artinya apabila variabel Piutang *Murabahah* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 0,503%.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menunjukkan semua variabel independen dan moderasi yang digunakan dalam regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}) maka terdapat pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y, atau jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y.

Tebel 4.3.1
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,577	3	4,859	20,808	,000 ^b
	Residual	7,473	32	,234		
	Total	22,050	35			

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), LOG_PIUTANG_MURABAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 20,808 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 derajat penyebutnya 32, didapat F_{tabel} sebesar 2,90. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,808 > 2,90$) maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2015-2020. Dari perhitungan tersebut, maka selanjutnya membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Atau jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.3.2 berikut :

Tabel 4.3.2
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,055	,793		-2,589	,014
	LOG_PEMBIAYAAN MUDHARABAH	1,115	,292	,618	3,818	,001
	LOG_PEMBIAYAAN MUSYRAKAH	-,307	,361	-,161	-,849	,402
	LOG_PIUTANG_MU RABAHAH	,503	,343	,355	1,467	,152

a. Dependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 32$ maka perolehan t_{tabel} sebesar 2,036. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,818 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,818 > 2,036$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,849 sedangkan t_{tabel} 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,849 < 2,036), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} 1,467 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,467 < 2,036), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Piutang *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,629	,48324	1,273

^aredictors: (Constant), LOG_PIUTANG_MURABAHAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, LOG_PEMBIAYAAN_MUSYRAKAH

^bependent Variable: LOG_LABA_BERSIH

Sumber : Data Diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,661 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 Pembiayaan *Mudharabah*, X2 Pembiayaan *Musyarakah* dan X3 Piutang *Murabahah* mempengaruhi Variabel Y Laba Bersih sebesar $(0,661 \times 100 = 66,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 66,1\% = 33,9\%)$ dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel independen Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda dengan variabel dependen. Maka data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini :

4.5.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Secara Simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

Secara simultan, Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sebesar $20,808 > 2,90$ berarti dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* secara bersama-sama terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. Hasil ini

menunjukkan bahwa Laba Bersih dapat terjadi pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah*.

4.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Secara Parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih

Hasil dari analisis ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih terbukti dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,818 > 2,036$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djodi Setiawan (2018) menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Kemudian juga sesuai dengan penelitian Nurawalunnisa (2017) menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Hasil dari analisis ini menyatakann bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,849 < 2,036$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fauziah (2015) menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Hasil dari analisis ini menyatakan bahwa Piutang *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih terbukti dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,467 > 2,036$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2015) menyatakan bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tentang Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan (Uji F) seluruh Variabel Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan Piutang *Murabahah* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih dengan bukti Uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,451 > 2,90$) kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,7% yang artinya bahwa kontribusi variabel independen yaitu X1 Pembiayaan *Mudharabah*, X2 Pembiayaan *Musyarakah* dan X3 Piutang *Murabahah* mempengaruhi Variabel Y Laba Bersih sebesar 68,7% sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Secara parsial (Uji t) dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 32$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,693 berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 2,686 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,693 yaitu ($2,686 > 1,693$) nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

- b. Pembiayaan *Musyarakah* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,554 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,693 yaitu $(-1,554 < 1,693)$ nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih.
- c. Piutang *Murabahah* menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,868 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,693 yaitu $(1,868 > 1,693)$ nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Piutang *Murabahah* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pihak peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan menambah variabel independen lainnya sehingga dapat mencakup lebih luas dan lebih lengkap lagi dalam penelitiannya.
2. Bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal.
3. Bagi investor dan calon investor sebaiknya penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan penyaluran dana pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan memberi inovasi baru dengan menambah variabel independen atau pun mengganti variabel dependen dan juga dapat menambah penelitian terhadap perusahaan lain sehingga dapat lebih luas lagi dalam penelitiannya.
5. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas ataupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Munir dan Sudarsono. 2013. **Dasar-Dasar Agama Islam**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Adiwarman Karim. 2004. **Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. **Bank Islam Analisis Fiqih dan Kuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus, Harjito dan Martono. 2007. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, Sartono. 2011. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Agustianto. 2005. **Penentuan Bagi Hasil Deposito Mudharabah di Bank Syariah**, Dalam www.iaei-pusat.net.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. **Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah**. Bandung: Alfabeta.
- Alma Buchari, Doni Juni Prinasa. 2009. **Manajemen Bisnis Syariah**. Bandung: Alfabeta.
- Ambarwati, Novi Sagita dkk. 2015. **Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Annisa Abda. 2020. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. **Bank Syariah dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya dan Yumanita, Diana. 2005. **Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia**. Jakarta.
- Ascarya. 2013. **Akad dan Produk Bank Syariah**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badrudin. 2017. **Dasar - Dasar Manajemen**. Bandung: ALFABETA.
- Baridwan, Zaki, 2004. **Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan**. Yogyakarta : BPFE.

- Bawono, Anton. 2006. **Multivariate Analysis dengan SPSS**. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. **Teori Laba : Diterjemahkan oleh Marwata dkk.** Salemba Empat, Jakarta.
- Bungin, Burhan 2005. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chairani Nurhamidah. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. **Jurnal Maps (Manajemen Keuangan Syariah)**. Volume 4, No. 2.
- Daniel, Moehar. 2002. **Metode Penelitian Sosial Ekonomi**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. **Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas**. Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono dan Tjatjuk, Siswandoko. 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21**. Jakarta: Nusantara Cosulting.
- Djumhana, Muhammad. 2006. **Hukum Perbankan di Indonesia**. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- DY Rohyani dan WF Anita. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2020. **Journal OF Management**. Vol. 4. No. 3.
- Fahmi Irham. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Faradilla, C, Arfan M., dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. **Jurnal Magister**. Volume 6, No. 3.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 29 Dzulhijjah 1420 H/4 April 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah(Qirad).
- Fayol Henry, 2012. Dialih bahasa M Ladzi Safroni. **Manajemen Reformasi Pelayanan Publik**. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Fitria, Yulia dan Munardi. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2016. **Jurnal Ekonomika Indonesia**. Vol. 7, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang : Badan Peneerbit Universitas Dipenogoro.

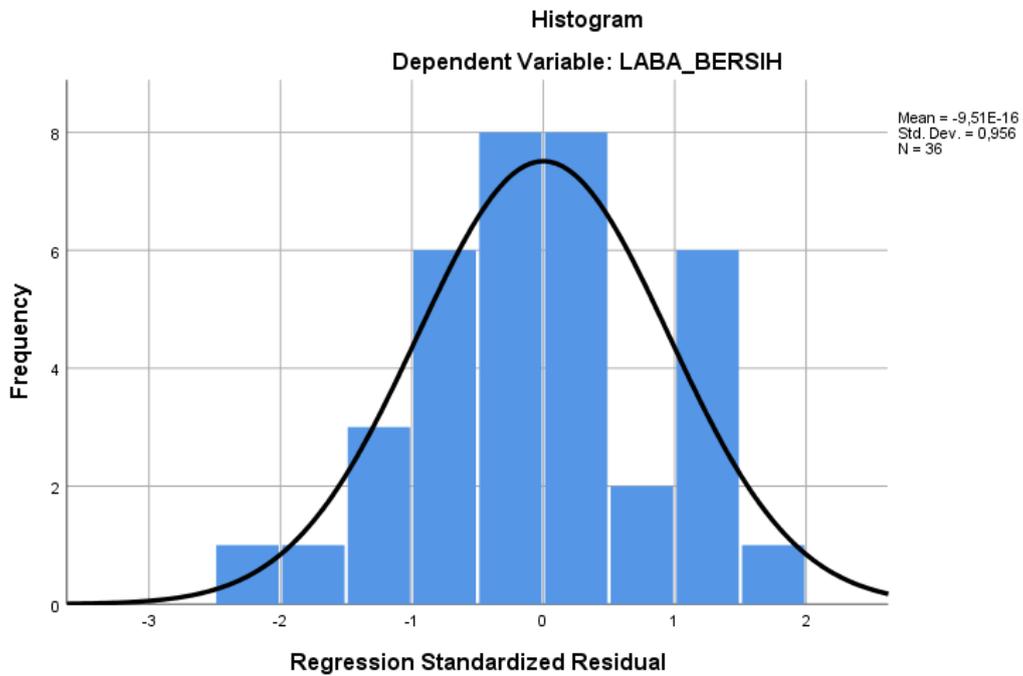
- _____. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko,T. Hani. 2009. **Manajemen edisi 2**. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harisadono, Sutrisno dan Nurul Fauziah. 2013. Pengaruh Pmbiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. **Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah**. Vol. 4. No. 3.
- Heri Sudarsono, 2005. **Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah**, Yogyakarta : Ekonomi.
- Hikmat. 2011. **Manajemen Pendidikan**. Bandung : Pustaka Setia.
- Husein, Umar. 2014. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta : PT. Jakarta Grafindo Persada.
- I Made Sudana. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004.. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salamba Empat.
- Ima Fatmawati. 2016. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah pada Bank Umum Syariah di Indoensia. **Arikel Ilmiah**.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. **Manajemen Keuangan Edisi Revisi**. Bandung: CV Bandar Maju.
- Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Fuad. 2006. **Pengantar Bisnis**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marimin, Agus, Romadhoni., Abdul Haris., & Fitria, Tira Nu., 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. **Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam**. Vol. 1. No. 2.
- Muhammad Gede. 2006. **Teori Akuntansi**. Jakarta: Almahira.
- Muhammad. 2002. **Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam**. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2004. **Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah**. Yogyakarta: UII Press.

- _____ . 2005. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: UMP APM YKPN.
- _____ . 2014. **Manajemen Dana Bank Syariah**. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Muklis dan Siti Fauziah. 2015. Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. **Jurnal Islaminomic**. Vol. 6. No. 2.
- Mulyadi. 2014. **Akuntansi Biaya, Edisi kelima**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nuripa Oktapia. 2007. Analisis Pengaruh biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Pt Mayora Indah Tbk Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI), **Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK)**. Vol. 11. No.2.
- Reksohadiprodjo, Sukant. 2010. **Dasa–Dasar Manajemen Edisi 5**. Yogyakarta : BPFE.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. **Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salman, K. R. 2012. **Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah**. Jakarta Barat: Akademia.
- Samsul, M. 2015. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, D., dan Fuziatri, Y. 2018. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan BPRS Al-Ihsan Bandung periode 2013-2016. **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. Volume 9, N0. 02.
- Simamora. 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Slamet Wiyono. 2005. **Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS**. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soemarso, S. R. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Monika. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. **Skripsi Unbari**. FE.
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- _____ . 2015. **Metode Penelitian Kombinasi**. Bandung : Alfabeta.

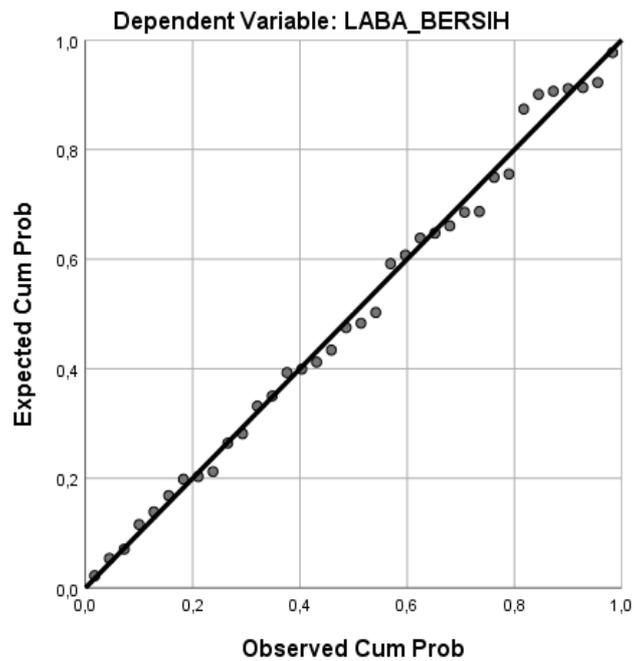
- Sujarweni, V Wiratna. 2001. **Sistem Akuntansi**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2008. **Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.
- Wahdant, Meirisa Fiqih. 2015. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagu Hasil dan Pembiayaan Qard Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah. **Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember**. Winwin Yadiati. 2007 . **Teori Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta : Kencana
- Wiroso. 2005. **Produk dan Prinsip Penghimpunan Dana Bank Syariah**. Jakarta: PT. Grafindo.
- Yudiana, Fetria Eka. 2014. **Manajemen Pembiayaan Bank Syariah**. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Zaenudin, Yoshi Erlina. 2012. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Pendapatan Bank Syariah. **Al-Iqtishad**. Vol. 5 No.3.
- Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sumber: www.ojk.go.id (diakses 05 November 2020, pukul 21.00 WIB)
- Website resmi Bank Syariah Indonesia (BSI), sumber: <https://ir.bankbsi.co.id/> (diakses 31 Maret 2021, pukul 20.04 WIB)
- Website resmi Google Scholar, sumber: www.scholar.google.com (diakses 05 November 2020, pukul 19.00 WIB)
- Website resmi PT Bank BCA Syariah, sumber: www.bcasyariah.co.id (diakses 29 Maret 2021, pukul 20.00 WIB)
- Website resmi PT Bank Bukopin Syariah, sumber: www.kbbukopinsyariah.com (diakses 28 Maret 2021, pukul 20.59 WIB)
- Website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, : www.bankmuamalat.co.id (diakses 29 Maret 2021, pukul 20.19 WIB)

LAMPIRAN

- A. Uji Asumsi Klasik
 - 1. Uji Normalitas
 - a. Uji Grafik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Positive	,46217651
	Negative	,079
	Absolute	,079
	Positive	,055
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

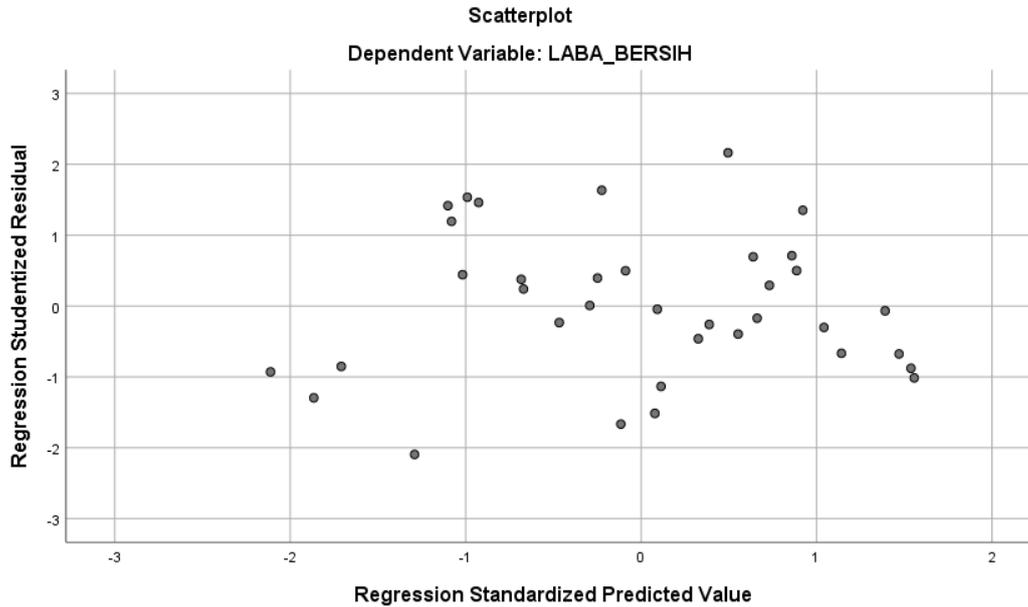
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-1,964	,802				-2,449
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	1,017	,378	,528	2,686	,011	,253	3,952
PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH	-,643	,414	-,325	-1,554	,130	,224	4,474
PIUTANG_MURABAH	,872	,466	,569	1,868	,071	,106	9,477

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,658	,48336	,981

a. Predictors: (Constant), PIUTANG_MURABHAH, PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: LABA_BERSIH

B. Persamaan Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PIUTANG_MURABHAH, PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH ^b		. Enter

Dependent Variable: LABA_BERSIH

^a All requested variables entered.

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,964	,802		-2,449	,020
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	1,017	,378	,528	2,686	,011
PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH	-,643	,414	-,325	-1,554	,130
PIUTANG_MURABHAH	,872	,466	,569	1,868	,071

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

2. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,964	,802		-2,449	,020
PEMBIAYAAN_MUDHARABAH	1,017	,378	,528	2,686	,011
PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH	-,643	,414	-,325	-1,554	,130
PIUTANG_MURABHAH	,872	,466	,569	1,868	,071

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

B. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,436	3	5,479	23,451	,000 ^b
Residual	7,476	32	,234		
Total	23,913	35			

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), PIUTANG_MURABHAH, PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,658	,48336	,981

a. Predictors: (Constant), PIUTANG_MURABHAH, PEMBIAYAAN_MUDHARABAH, PEMBIAYAAN_MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: LABA_BERSIH